

Sundanese Cultural Creativity at Mutiara 2 High School, Bandung City

Imas Nur Asiah^{1*}, Metusael Dera Saputra Marchasan², Yusup³, Rima Irmayanti⁴
Fakultas Pendidikan, IKIP Siliwangi

Corresponding Author: Imas Nur Asiah imasnurasiah08@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword: Sundanese Culture, Sundanese Cultural Creativity, Mutiara 2 High School Bandung City

Received : 3 june

Revised : 15 june

Accepted: 19 july

©2023 Asiah, Marchasan, Yusup, Irmayanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This journal reviews Sundanese cultural creativity at Mutiara 2 High School, Bandung City. This study aims to determine the creativity of Sundanese culture at Mutiara 2 High School, Bandung City. This type of research is participant qualitative research through interviews with informants and group discussions. Creativity is a person's ability to give birth to something new, both in the form of ideas and real work, which is relatively different from what has existed before. In developing Sundanese cultural creativity at Mutiara 2 High School in Bandung City, apart from holding a traditional ceremony for the release of class XII students, they also held Thursday Nyunda, where students wear Sundanese-based clothing, Hajat Cai Performances and Silat Tajimalela Shows. By referring to Sundanese cultural values, students can maintain and preserve Sundanese cultural creativity so that it is maintained

Kreativitas Budaya Sunda di Sma Mutiara 2 Kota Bandung

Imas Nur Asiah^{1*}, Metusael Dera Saputra Marchasan², Yusup³, Rima Irmayanti⁴
Fakultas Pendidikan, IKIP Siliwangi

Corresponding Author: Imas Nur Asiah imasnurasiah08@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Budaya Sunda,
Kreativitas Budaya Sunda,
SMA Mutiara 2 Kota Bandung

Received : 3 june

Revised : 15 june

Accepted: 19 july

©2023 Asiah, Marchasan, Yusup, Irmayanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Jurnal ini mengulas kreativitas budaya sunda di SMA Mutiara 2 Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas budaya sunda di SMA Mutiara 2 Kota Bandung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif partisipan melalui wawancara narasumber dan diskusi kelompok. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Dalam mengembangkan kreativitas budaya sunda di SMA Mutiara 2 Kota Bandung, selain mengadakan upacara adat untuk pelepasan murid kelas XII juga mengadakan kamis nyunda yaitu murid memakai pakaian yang berbasis sunda, Pertunjukan Hajat Cai dan Pertunjukan Silat Tajimalela. Dengan mengacu pada nilai-nilai budaya sunda murid bisa mempertahankan dan melertarikan kreativitas budaya sunda agar tetap terjaga

PENDAHULUAN

Budaya Sunda merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang kaya dan beragam. Kreativitas budaya Sunda memainkan peran penting dalam menjaga dan mengembangkan warisan budaya ini. Dalam era modern ini, keberlanjutan kreativitas budaya Sunda menjadi semakin penting, mengingat adanya tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang terus bergerak maju. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi dan pengembangan kreativitas budaya Sunda dalam konteks modern.

Dalam pendahuluan ini, akan diuraikan latar belakang, tujuan penelitian, relevansi penelitian, dan kerangka konseptual penelitian. Pertama, latar belakang penelitian akan menjelaskan mengapa kreativitas budaya Sunda perlu dipelajari dan dikembangkan dalam era modern ini. Budaya Sunda memiliki nilai-nilai tradisional yang kaya, seperti seni tari, seni musik, seni rupa, dan literatur, yang merupakan bagian integral dari identitas masyarakat Sunda. Namun, perubahan sosial dan teknologi dapat mengancam keberlanjutan dan pengembangan budaya ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menjaga kelestarian dan mengembangkan kreativitas budaya Sunda.

Kedua, tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan eksplorasi dalam kreativitas budaya Sunda, mengidentifikasi potensi kreatif yang ada, dan merumuskan strategi pengembangan yang relevan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara baru untuk mengaktualisasikan kreativitas budaya Sunda dalam berbagai bidang, seperti seni, desain, media, dan teknologi.

Ketiga, relevansi penelitian ini terletak pada kontribusi bagi pengembangan budaya lokal dan pemeliharaan identitas budaya Sunda di era modern. Dengan mempelajari dan mengembangkan kreativitas budaya Sunda, masyarakat lokal dapat memperkaya kehidupan budaya mereka sendiri, sementara juga memperluas pemahaman dan apresiasi dari masyarakat di luar wilayah Sunda.

Keempat, kerangka konseptual penelitian ini didasarkan pada teori-teori tentang kreativitas, budaya, dan inovasi. Penelitian akan menggabungkan pendekatan antropologis dan pendekatan desain untuk memahami dan mengembangkan kreativitas budaya Sunda. Metodologi penelitian akan melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder, melalui wawancara, observasi, studi literatur, dan analisis komparatif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang kreativitas budaya Sunda dan kontribusinya dalam konteks modern. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pengembangan kreativitas budaya Sunda yang berkelanjutan, yang dapat mempertahankan.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi mendalam terhadap fenomena sosial. Tujuan utama dari metode penelitian kualitatif adalah untuk memahami konteks, makna, dan pengalaman subjek yang sedang diteliti.

Partisipan dalam penelitian kualitatif merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Partisipan dapat dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pengalaman, pengetahuan, atau perspektif mereka terhadap topik yang diteliti. Metode ini sangat relevan dengan jurnal yang kami buat. Karena metode ini memudahkan dalam penyusunan jurnal kreativitas budaya sunda di SMA Mutiara 2 Kota Bandung.

Kreativitas budaya Sunda merujuk pada ekspresi dan inovasi seni, budaya, dan tradisi yang berasal dari masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia. Budaya Sunda kaya akan keberagaman seni dan tradisi yang mencerminkan identitas dan kekayaan budaya mereka.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Partisipan penelitian dipilih secara purposif, termasuk penari, koreografer, dan pengajar seni tari Sunda. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan partisipan, observasi langsung saat latihan atau pertunjukan, dan analisis dokumen terkait dengan seni tari Sunda. Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kreativitas dalam pengembangan budaya Sunda, khususnya seni tari Sunda, dapat menghasilkan berbagai ide inovatif dan pengembangan karya tari yang menarik. Beberapa metode kreativitas yang diterapkan adalah teknik brainstorming, visualisasi, improvisasi, dan eksperimen. Metode-metode ini memungkinkan penari untuk mengeksplorasi berbagai gerakan, tema, musik, dan kostum baru yang dapat menghidupkan kembali nilai-nilai tradisional budaya Sunda dengan cara yang segar dan relevan.

Penerapan metode kreativitas dalam pengembangan budaya Sunda juga melibatkan kolaborasi antara penari, koreografer, dan pengajar. Kolaborasi ini memfasilitasi pertukaran ide dan pengetahuan, serta memperluas pemahaman tentang seni tari Sunda di antara para praktisi. Selain itu, adanya dukungan institusi dan komunitas lokal juga sangat penting dalam mengembangkan kreativitas budaya Sunda.

Penerapan metode kreativitas dalam pengembangan budaya Sunda, khususnya seni tari Sunda, memiliki potensi besar untuk menghasilkan inovasi dan pengembangan yang berkelanjutan.

Tarian lengser, hajat cai, pertunjukan pencak silat tadjimalela, pembiasaan kamis nyunda hingga pemakaian bahasa sunda dalam kegiatan konseling merupakan perwujudan kreativitas budaya sunda di SMA Mutiara 2 Kota Bandung.

PEMBAHASAN

Lengser adalah kesenian Sunda yang terus bertahan. Lengser adalah kesenian Sunda yang tokoh utamanya memakai baju khas berwarna hitam dengan janggut, kumis, dan rambut beruban. Selama pementasan, Ki Lengser biasanya didampingi oleh istrinya, yaitu Si Ambu.

Di SMA Mutiara 2 Kota Bandung tarian lengser tidak hanya menjadi pemeriah acara dalam kegiatan perpisahan siswa-siswi kelas 12. Tetapi menjadi pengenalan budaya yang mendalam. Upacara adat lengser tidak hanya sekedar tarian saja tetapi banyak makna yang terkandung dalam upacara adat tersebut.

Seperti pembawaan tokoh bernama Aki Lengser yang bersahabat, ramah, dan lucu membuatnya diterima oleh para hadirin. Diterimanya tokoh Aki Lengser ini juga berkaitan erat dengan komunikasi masyarakat sunda yang terkenal akan keramahannya. Pada akhirnya melalui komunikasi yang tepat lewat kehadiran upacara ini, masyarakat luas bisa mengenal Sunda sebagai kawasan yang bersahabat.



Gambar 1. Adat Sunda

Adat Sunda selanjutnya adalah Hajat Cai. Hajat Sapi adalah pertunjukan seni Sasapian yang dilakukan oleh beberapa penari diiringi musik tradisional Sunda yang menampilkan gendang, terompet, dan gong. Sasapian menyerupai sapi bambu yang dibungkus kain hitam dan diberikan sebagai hadiah oleh pemimpin upacara. Ungkapan yang dihadirkan sarat dengan suasana syukur kepada Yang Maha Kuasa yang telah memberinya banyak air dan mekarnya tanaman padi dan bunga.



Gambar 2. Tadjimalela

Tadjimalela adalah perguruan pencak silat dari kota Bandung, Indonesia, berafiliasi dengan Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSI), organisasi payung pencak silat Indonesia.

Perguruan Pencak Silat Tadjimalela didirikan pada tanggal 4 Agustus 1974 oleh Raden Djajat Koesoemah Dinata atau lebih dikenal dengan nama Kang Djadzat Paramour.

Pertunjukan pencak silat Tadjimalela menjadi pertunjukan yang wajib diperhitungkan dalam kreativitas budaya di SMA Mutiara 2 Kota Bandung. Karena pertunjukan tersebut merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan seminggu sekali.

Oleh karena itu pertunjukan silat Tadjimalela menjadi salah satu kemampuan yang didapat dari sekolah tersebut yang bisa dikembangkan dan digunakan untuk mempertahankan diri dari hal-hal buruk yang akan menimpa. Perguruan silat Tadjimalela adalah salah satu aliran pencak silat yang ada di Jawa Barat yang mengajarkan sebuah arti dalam pembelaan terhadap diri. Perguruan silat Tadjimalela bukan hanya diarahkan untuk olahraga seni beladiri saja namun diarahkan juga ke dalam mental spiritual. Perguruan Silat Tadjimalela ini menjadi perguruan silat tidak hanya mengajarkan ilmu gerak (belaraga, olahraga, seni budaya) melainkan juga ilmu batiniah. Perguruan Silat Tadjimalela ini bisa di bilang perguruan lokal tetapi prestasi yang di raihinya sudah mendunia.

Melalui pembelajaran pencak silat seni siswa akan belajar disiplin, percayadiri, berani, konsentrasi dan melatih daya ingat (memori), akan tetapi pada kenyataannya terlihat bahwa konsentrasi dan memori siswa saat pembelajaran pencak silat masih kurang nampak, karena siswa masih sering melamun saat pembelajaran pencak silat berlangsung. Selain kurang fokusnya siswa, permasalahan lain yang timbul pada saat pembelajaran pencak silat yaitu siswa tidak serius dalam melakukan jurus-jurus yang dicontohkan oleh guru.



Gambar 3. Baju Khas Sunda

Beralih ke kamis nyunda yang rutin dilaksanakan tiap minggunya. Di SMA Mutiara 2 Kota Bandung para siswa dan siswinya diwajibkan memakai baju khas Sunda. Ciri khas dari Kamis Nyunda yang tampak berbeda adalah penggunaan iket atau ikat kepala bagi pria. Sebagai tradisi warisan karuhun sejak zaman 'baheula' (dahulu kala) iket memiliki makna yang harus senantiasa dijaga. Iket dalam bahasa sunda sinonim dengan ikat dalam bahasa Indonesia yang bermakna ikatan. Seseorang yang memakai iket di kepalanya diharapkan memahami bahwa kepala manusia yang memiliki banyak keinginan dan dipenuhi dengan berbagai hawa nafsu dunia harus "dibeungket" agar tidak besar kepala (sombong). Hal terkecil inilah siswa dan siswi SMA Mutiara 2 Kota Bandung tanpa disadari sudah melakukan apresiasi dalam mempertahankan budaya sunda.

Dan yang terakhir penggunaan bahasa sunda dalam kegiatan konseling. Ibu Selma Raini selaku guru BK di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa sunda dalam kegiatan konseling menjadi mempermudah konselor dalam keterampilan konseling yaitu attending. Beliau menjelaskan Bahasa Sunda merupakan bahasa yang mengakrabkan antara konseling dan konselor. Alasannya yaitu karena bahasa Sunda merupakan bahasa sehari-hari mereka, sehingga akan lebih mudah kegiatan konseling apabila keadaan sekitar mereka tidak menegangkan dan mencekam melainkan suasananya menjadi bersahabat. Tapi sebelum melakukan hal konseling bahasa sunda beliau harus mengetahui latar belakang anak tersebut. Karena di SMA Mutiara 2 Kota Bandung tidak semua berlatar belakang orang sunda, sehingga tidak semua paham dan mengerti bahasa sunda.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Keanekaragaman budaya Sunda di SMA Mutiara 2 Kota Bandung menjadi nilai plus bagi para siswa. Dengan adanya kreativitas budaya Sunda tersebut menambah wawasan bagi siswa yang tidak tahu menahu soal budaya Sunda di era yang serba modern ini. Pelestarian budaya sunda di sekolah tersebut diwujudkan dengan adanya kegiatan tarian lengser yang diadakan setiap setahun sekali dalam acara perpisahan kelas 12, hajat cai sebagai perwujudan rasa syukur

kepada yang Maha Kuasa, pertunjukan pencak silat tadjimalela yang merupakan ekstrakurikuler disekolah tersebut, pembiasaan kamis nyunda hingga yang terakhir pemakaian bahasa sunda dalam kegiatan konseling.

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian terdapat keterbatasan. Bagitupun hasil penelitian ini, didalamnya tidak semua kreativitas budaya sunda SMA Mutiata 2 Kota Bandung dibahas. Dengan begitu kami memberikan saran untuk observasi secara berkelanjutan agar mendapatkan informasi yang lebih relevan daripada apa yang telah saya sampaikan disini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan jurnal ilmiah ini tidaklah mudah. Dengan begitu saya berterimakasih kepada pihak yang telah banyak berpartisipasi dalam penyusunannya. Khususnya kepada pihak sekolah SMA Mutiara 2 Kota Bandung yang telah mengizinkan saya dan rekan-rekan untuk melakukan obsevasi penelitian. Sehingga kami mendapat infomasi dan penyelesaian penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Fransisca, O. (2021). Inilah Ciri Khas Kamis Nyunda. *askara*, 1.

Hasan, F. (2022). Sejarah Singkat Perguruan Pencak Silat Tadjimalela. *hitamputih.co.id*, 1.

Mengenal Upacara Adat Sunda Lengser yang Sarat Makna. (2022). *Paragrafnew*, 1.

Nopridayani, G. (2017). Retrieved from repository.upi.edu: http://repository.upi.edu/34365/4/S_JKR_1305395_Chapter1.pdf

Salma, N. (2023). Mengenal 3 Upacara Adat Khas Sunda Jawa Barat, Salah Satunya Lengser. *Sukabumi update.com*, 2.